

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ISTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN CIOMAS

Heni Sukarnaesih¹, Misno², Ahmad Waki³

¹ Program Studi Megister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹ sukarnaesih@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Ciomas adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor, salah satu kecamatan yang terletak dekat dengan Kota Bogor. Kecamatan Ciomas terdiri dari 10 Desa dan 1 Kelurahan, dimana memiliki 150 posyandu dan 789 Kader posyandu yang senantiasa mengabdikan dirinya unuk kegiatan sosial, khususnya di bidang Kesehatan. Penduduk Kecamatan Ciomas memiliki mata pencaharian adalah karyawan swasta, PNS, buruh pabrik sebagai sumber ekonomi keluarga. Kecamatan Ciomas berhasil dalam menjaga pertumbuhan penduduk. Namun, jumlah pengangguran bertambah, khususnya pada saat pademic di tahun 2020 sampai tahun 2022, hal ini mengakibatkan kesulitan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya para istri ikut serta membantu ekonomi keluarga

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan istri dan pendapatannya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan alat uji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji T) tingkat pendidikan dan pendapatan istri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan istri ada pengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dengan memiliki signifikan $<0,05$

Dengan pendidikan yang dimiliki para istri dapat membantu ekonomi keluarga, dengan pendidikan baik formal, informal atau nonformal para istri berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang cukup untuk keluarga. Begitu juga dengan pendapatan, para istri berharap dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan ekonomi keluarga akan terjamin.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga

ABSTRACT

Ciomas District is one of the sub-districts in Bogor Regency, one of the sub-districts located close to Bogor City. Ciomas District consists of 10 villages and 1 sub-district, which has 150 posyandu and 789 posyandu cadres who always dedicate themselves to social activities, especially in the health sector. The livelihoods of residents of Ciomas District are private employees, civil servants, factory workers as a source of family economy. Ciomas District has succeeded in maintaining population growth. However, the number of unemployed increases, especially during the pandemic from 2020 to 2022, this results in family economic difficulties, which in the end, wives participate in helping the family economically.

The formulation of the problem in this research is how the wife's education level and income influence the family's economic welfare. The method used is quantitative with test equipment using classical assumption tests and multiple linear regression analysis.

Overall, the results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing can be concluded that partially (T test) the wife's education level and income have a significant effect on the family's economic welfare. Simultaneously (F test) shows that the variables of the wife's education level and income have a simultaneous influence on the family's economic welfare with a significance <0.05

With the education that wives have, they can help the family economically. With formal, informal or non-formal education, wives hope to get a better job with sufficient wages for the family. Likewise with income, wives hope that with a high income the family's economic welfare will be guaranteed

Keywords: Education, income and family economic welfare

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan masyarakat yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga merata. Kebutuhan akan pendidikan ini terus meningkat seiring perkembangan zaman.

Kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan memang terasa semakin menguat. Hal ini dapat dilihat melalui kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah di antaranya:

Pertama, dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, pendidikan sekarang ini tidak lagi menganut sistem sentralistik. Pemerintah memberikan otonomi kepada sekolah-sekolah (termasuk perguruan tinggi) untuk mengelola pendidikan secara mandiri. Pemberian otonomi seperti ini dapat memberi peluang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya serta mendorong partisipasi masyarakat untuk bersama-sama memajukan serta meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, pemerintah mengamandemen Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan yang sudah tentu memberi harapan baru bagi masyarakat secara luas. Perubahan ini akan mendorong bagi terciptanya sistem pendidikan yang lebih berkualitas karena secara eksplisit "memerintahkan" negara untuk mengalokasikan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN/APBD. Kebijakan ini tentu dapat memberi harapan baru bagi terselenggaranya pendidikan yang lebih merata dan "nyaman".

Ketiga, Pemerintah juga melakukan perubahan undang-undang Sisdiknas sebagaimana terlihat dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimana pendidikan tinggi berkelanjutan, dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah ini memberikan peluang agar mutu pendidikan tidak terlalu jauh tertinggal dari mutu pendidikan di negara-negara tetangga. Untuk itu ke depan harapannya bangsa ini dapat menempatkan sektor pendidikan sebagai skala prioritas.

Salah satu cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak merdeka pada tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat tercapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar manusia dan menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Sebagai payung hukum dunia pendidikan, hal ini juga didukung dengan keberadaan Undang Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 12 secara khusus menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.

Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan kedudukan kelas sosial, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinan berpenghasilan lebih tinggi dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati.

Menurut teori modal manusia (human capital), pendidikan merupakan bagian dari investasi kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan berperan secara signifikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan untuk menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Artinya, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan karena dengan peningkatan pendidikan maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas seseorang yang pada akhirnya menjadikan mereka unggul dan memiliki daya saing yang tinggi pada masing-masing bidang kehidupan.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh. Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa segmentasi upah berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga kerja yang berpendidikan.

Pendidikan dan pendapatan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun, kondisi di lapangan saat ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan keadaan masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Ciomas, meskipun ada beberapa penduduknya yang berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta dan wirasawasta, namun masih banyak mayoritas masyarakatnya yang jauh dari hidup layak, yang hanya berprofesi sebagai buruh harian lepas, dikarenakan kualitas pendidikannya yang rendah, hal ini dapat dilihat dengan jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang berjumlah 1.887 orang penerima PKH murni.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat Pendidikan istri berpengaruh terhadap pendapatan keluarga?
2. Apakah pendapatan istri berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga?
3. Apakah Pendidikan dan pendapatan istri berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri terhadap pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Landasan Teori

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Ki Hadjar Dewantara membedakan antara pendidikan (opvoeding) dengan pengajaran (onderwijs). Pengajaran adalah pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan keterampilan yang mempengaruhi kecerdasan pada anak-anak, yang bermanfaat untuk hidup lahir batin anak-anak (Tauchid dkk.,1962:20). Sementara yang dinamakan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban untuk memberikan dan memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya.

Menurut Syah dalam Chandra (Syah,2009) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran.

2) Jenjang Pendidikan

Pendidikan formal di Indonesia saat ini terdiri dari beberapa jenjang diantaranya adalah:

1. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini/TK
2. Jenjang Sekolah Dasar
3. Jenjang Sekolah Menengah Pertama
4. Jenjang Sekolah Menengah Atas
5. Jenjang Perguruan Tinggi

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi lulusan pada pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 pasal 5 dan pasal 6 adalah:

Pasal 5

(1) Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mencakup :

- a. nilai agama dan moral;
- b. nilai Pancasila
- c. fisik motorik;
- d. kognitif;
- e. bahasa; dan
- f. sosial emosional

Pasal 6

(2) Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada:

- a. Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila; dan
- c. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

(3) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada:

- a. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

4) Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah:

- a. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
- b. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; dan
- c. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh.

5) Pengertian Pendapatan

Pendapatan Menurut Suparmoko (2001:19), sejumlah pendapatan masyarakat yang diukur melalui perhitungan pendapatan dari setiap rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga dalam jangka tertentu baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang. Dengan asumsi pendapatan yang diterima tersebut adalah yang bersumber dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh rumah tangga yang bersangkutan Dengan meningkatkan pendapatan yang diterima maka jelas kebutuhan akan barang maupun jasa akan meningkat. Jadi barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain,

kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Syahatah, Husein, pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian yang dapat meningkatkan derajat hidup orang banyak, melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Adapun besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang dapat dipengaruhi dari jenis pekerjaannya, jam kerja maupun tingkat pendidikan seseorang. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.

6) Pengertian Istri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Istri” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “Bekerja” berarti perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran dsb). (Depdikbud, 2008).

“Istri pekerja” adalah perempuan yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya bekerja ditempuh oleh istri diluar rumah. Sehingga perempuan pekerja tergolong mereka yang berkiprah di sektor publik.

Di samping itu, untuk bekerja berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan kapasitas, dan keahlian dan sering kali hanya bisa di raih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu Islam juga memberikan hak kepada perempuan untuk memiliki usaha sendiri, berdagang, beramal dan sebagainya, seandainya perlu atau bila bermanfaat bagi semua orang, seperti merawat dan mengobati pasien perempuan, kebidanan, mendidik para pemuda dan segala aktivitas serta layanan sosial lainnya yang melibatkan kaum perempuan.

7) Pengertian Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan terpenuhinya segala kebutuhan pokok setiap keluarga. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup sehingga mampu (Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor yang menentukan kesejahteraan (BKKBN 1992) Berdasarkan BKKBN tahun 2011 Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

II.2. Literature Review

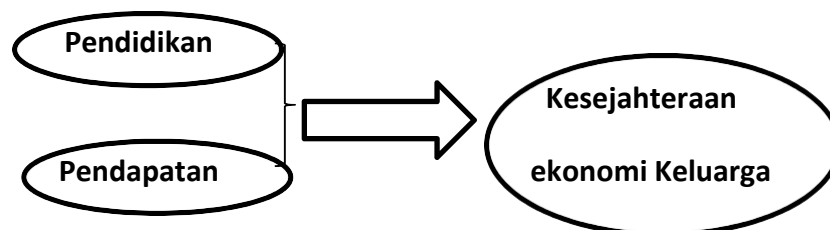
- 1) Mega Sari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Di dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin dengan jumlah sampel 96 responden. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda dengan menggunakan uji F, uji t. Hasil pengujian terbukti

bahwa variable Tingkat Pendidikan dan pendapatan berpengaruh simultan yang signifikan dengan hasil linier regresi berganda dalam uji F di peroleh F hitung sebesar 10,252 dengan nilai Ftabel adalah 3,09 sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau $10,252 > 3,09$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sedangkan secara parsialisme uji t diperoleh thitung sebesar 1,98609 untuk masing-masing variable bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 3.895, Pendapatan (X_2) sebesar -0,297. Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat tidak ada pengaruh. Selain itu, hasil dari 2 sebesar 0,163 yang berarti bahwa sebesar 16,3% Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variable Tingkat Pendidikan dan Pendapatan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh Variabel diluar model diteliti.

- 2) Dedi Julianto, Puti Annisa Utari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, niversitas Dharma Andalas, Jl. Sawahan No. 103A Simpang Haru, Padang. Sumatera Barat, di dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan yang ditamatkan terhadap tingkat pendapatan individu di Sumatera Barat. Selain itu juga meneliti penghasilan seseorang jika dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin dan daerah tempat tinggalnya. Metode analisis yang dipakai di dalam penelitian ini adalah gabungan antara analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data SUSENAS 2016. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan sumber lain berupa jurnal atau artikel-artikel, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian mendapatkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat Faktor usia juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Untuk pengujian kelompok usia dibawah 30 tahun tingkat pendapatannya lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya. Faktor jenis kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan pekerja laki laki lebih besar dibandingkan pekerja perempuan. Berdasarkan lokasi, tingkat pendapatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding daerah pedesaan.
- 3) Rika Handayani jurusan ekonomi syariah dari universitas Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitiannya memberikan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI, dan bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan alat uji menggunakan uji asumsi *klasik* dan analisis regresi linear berganda. Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji T) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan ada pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Berpengaruhnya pendidikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI karena rata-rata calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang berpendidikan cukup tinggi. Keinginan calon tenaga kerja berminat menjadi TKI didasarkan dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dengan pendidikan yang dimiliki calon tenaga kerja berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang lebih besar Begitu juga dengan pendapatan, calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah calon tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan calon tenaga kerja yang berpendapatan rendah di daerah asal Ketika pendapatan di daerah asal rendah, maka minat menjadi TKI semakin tinggi.

- 4) Nadya Syafitri dari universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, di dalam Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Medan Belawan secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24.237 rumah tangga, dengan penerikan sampel menggunakan rumusslovin menjadi 100 responden. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari hasil koesioner. Kemudian diolah dengan teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 20 for windows Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Uji T diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985 dan t-hitung untuk = -0,976, = -0,028, = 8,253. Maka variabel dan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dengan t-hitung < t-tabel. Sedangkan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan keluarga dengan t-hitung > t-tabel. Secara Simultan nilai f-tabel sebesar 2,70 dan f-hitung sebesar 35,025 > 2,70 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari pendapatan (), pendidikan (), dan jumlah anggota keluarga () secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kesejahteraan keluarga (Y). Selanjutnya diperoleh R Square sebesar 0,523, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Y) adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

II.3. Kerangka Pemikiran



Pada sebuah penelitian Hiotesis adalah untuk merumuskan hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), berpedoman kepada kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho1 : $B1 = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga
- Ho1 : $B1 \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga
- Ho2 : $B2 = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga
- Ho2 : $B2 \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga
- Ho3 : $B3 = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara silmutan antara pendidikan dan pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

III. METODE

1) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian ini diharapkan lebih terbuka kemungkinan untuk menggali pemahaman informan sesuai apa yang dialami dan dirasakan menyangkut Visi dan Misi Institut Agama Islam Sahid Bogor.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Ciomas dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan memiliki 150 posyandu, terdiri dari 10 desa dan 1 kelurahan. Waktu penelitian ini dilakukan Maret 2022 sampai Juli. Objek dalam penelitian adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang memiliki usaha pada saat Pandemi antara tahun 2020 sampai 2022.

3) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu yang berusaha mengungkap fenomena berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan dan dilakoni oleh Civitas Akademika Institut Agama Islam Sahid Bogor Bogor yang menjadi subjek dalam penelitian. Dengan melacak makna-makna emik dari interpretasi subjek penelitian, yaitu melacak berbagai ungkapan nilai yang diungkapkan dengan mewawancarai informan. Kemudian data digambarkan melalui teknik deskripsi, dengan deskripsi interpretasi.

4) Sumber data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang berasal atau diperoleh secara langsung dari responden atau pihak pertama. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa hasil wawancara Rektor, Dekan, Kaprodi dan Dosen Institut Agama Islam Sahid Bogor.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skripsi, tesis, jurnal, website buku-buku yang berkaitan dengan visi misi dan kewirausahaan islam dan data-data arsip Institut Agama Islam Sahid.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011), Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner ini biasanya dapat berupa pernyataan tertutup maupun terbuka. Kuisisioner ini akan diberikan kepada koordinator posyandu dan forum UKM untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di kelurahan Padasuka dan Desa Pagelaran.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner mengenai tingkat pendidikan istri di kelurahan Padasuka dan desa pagelaran yang digunakan untuk mengukur (X1) yang terdiri dari 9 pertanyaan dan X2 terdiri dari 9 pertanyaan Sedangkan untuk mengukur variable (Y) tentang pendidikan istri yang terdiri dari 10 pertanyaan

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

tersebut. Sedangkan menurut Gorden mendefinisikan wawancara yakni, “interviewing is conversation between two people in which person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purposr”. Bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Haris H, 2010).

Penulis mengadakan wawancara (interview) dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi maupun penjelasan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni tingkat pendidikan istri dan pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara biasanya selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek alam lain (Sugiyono, 2011). Adanya observasi untuk memperkuat kusioner dan melengkapi data penelitian. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi yaitu Kelurahan Padasuka dan Desa Pagelaran untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pendapatan istri terhadap kesejahteraan keluarga.

d. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola Analisa yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Teknik pengolahan data dengan cara editing, coding dan tabulating. Analisa data menggunakan Analisa kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis dengan statistik korelasi product moment dan korelasi linear berganda. Analisa data pada penelitan ini menggunakan aplikasi geogle from.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan wawancara dengan 3 informan yang dilaksanakan pada waktu, hari dan tempat berbeda, berikut waktu dan pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1. Dari 5 usaha yang dijalankan dari 99 responden yang menjawab berdagang sebesar 64,3% atau sebanyak 64 Orang dan 35,7% menjawab bekerja dibidang lainnya (seperti mengajar, asisten rumah tangga dan buruh harian sepatu) dan 1 orang tidak menjawab pertanyaan ini atau *abstain*. Hal ini menunjukkan bahwa usaha berdagang banyak diminati oleh para istri, dimana berdagang ini dapat dilakukan dirumah dengan waktu yang *fleksibel*. Sehingga secara syariah tugas seorang istri dapat dijalankan.
2. Dari terlihat diagram yang menunjukkan warga yang memiliki Pendidikan SD sebesar 35% atau 34 orang, Pendidikan SMP 20,6% atau 20 orang, Pendidikan SMA sebanyak 37,1% atau 36 orang dan perguruan tinggi sebanyak 7,2%, atau 7 orang Adapun yang tidak menjawab sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan 12 tahun wajib belajar sebanyak 37%.
3. Dari sebanyak 99 responden menyatakan 59% setuju bahwa keluarga makan minimal 2 kali sehari, sedangkan setuju sekali 17%, 14% menyatakan netral maksudnya bisa iya atau tidak dapat makan 2 kalisehari Dan tidak setuju sebanyak 8% dserta sangat tidak setuju 1%. Hal ini membuktikan bahwa rata rat warga dapat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara yang telah dilakukan dengan judul tesis yaitu “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Istri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Ciomas, maka berikut ini kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti :

1. Pendidikan istri (variable X1) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga hal ini dibuktikan dengan hasil uji tes, dimana t hitung lebih besar dari t tabel (0.1975).
2. Pendapatan istri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.
3. Pendidikan dan pendapatan istri secara Simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga karena memiliki nilai signifikan $<0,005$

DAFTAR PUSTAKA

- Adbullah Nashih Ulwan. (1992). Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya Pustaka
- Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan)
- Agus Eko Sujianto, “Aplikasi Statistik SPSS 16.0” Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm 96
- AMuri yusuf, metode penelitian 2013:170)
- Badan Statistik, survey perilaku masyarakat pada masa pademi covid 19 BPS tahun 2009
- BPS, Potret Pendidikan Indonesia Statistik tahun 2011
- Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008)3722 A Nunuk P Murniati Gentar Gender (Magelang:2004)217.
- Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008)
- (Dewantara, 1962:14-15; Tauchid dkk., 1962:20, 166) Pendidikan
- Fatima Umar Nasif, Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam, (Jakarta: CendekiaSentra Muslim,2003), 119
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 Perkenalan dan Pendidikan NonFormal dan Informal
- Siti Muriah Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir (Semarang:MediaGrup,2011)32-33
- Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47
- Syahatah,Husein, 1998,Ekonomi Rumah Tangga Muslim, Gema Insani Press, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1),
- Tauhid, Dârut, 1990,Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam, Cet. I, Mizan, Bandung